

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan professional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru (Resmini,2010:60). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Guru dapat meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan

Profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok kerja guru (KKG) merupakan sebuah wadah pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari segi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Fungsi utama KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui pertemuan diskusi, peragaan contoh, demonstrasi penggunaan, dan alat peraga. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan para tenaga pendidik mampu menganalisis perkembangan pendidikan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada dasarnya bertujuan menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru, untuk mendukung kualitas dan kinerja guru, serta peningkatan penugasan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar dikelas maupun di lapangan. Melalui wadah ini para guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta bertukar pengalaman mengenai pembelajaran, sehingga akan terbangun kinerja guru yang lebih baik (Rakhman,2018).

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting dan belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer modern sekalipun. Guru dibutuhkan dalam tugas dan fungsinya dalam memberikan pendidikan karakter sesuai kurikulum yang ada. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan khususnya dalam praktik pembelajaran. Disinilah peran KKG diperlukan dalam memfasilitasi pengembangan guru sesuai kompetensi yang dimiliki.

b. Tujuan Kelompok Kerja Guru

Tujuan Kelompok Kerja Guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru (Resmini,2010:61). Tujuan Kelompok Kerja Guru menurut Kemdikbud (2016) adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik yang tersedia. Maka dalam rangka mencapai tingkat kualitas yang diharapkan tersebut, perlu dilakukan pembinaan intensif terhadap guru. Pembinaan kemampuan profesional guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru terutama bantuan berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan, sehingga nantinya guru diharapkan mampu menguasai bidang studi yang dibinanya, memiliki keterampilan teknik mengajar yang baik, melaksanakan proses belajar mengajar dengan sempurna serta bias mengukur hasil belajar siswa dengan tepat.

Tujuan KKG menurut Tim Penyusun Program Kegiatan Kelompok Guru (KKG) Kecamatan Gumelar (2018) adalah:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.

c. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2009) menjelaskan bahwa hasil yang diharapkan dengan adanya revitalisasi KKG yaitu:

- (1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar, membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya.
- (2) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- (3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru.
- (4) Memberdayakan dan

membantu guru dalam melaksanakan tugas - tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar. (5) Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Tim Penyusun Program KKG Kecamatan Gumelar (2018) di antaranya:

a) pelatihan penyusunan kurikulum;

Kurikulum yang berlaku sekarang ini dikenal dengan Kurikulum 13 (K13).)Dalam satu gugus terdapat tiga sampai delapan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum yang sama karena karakteristik yang sama. Hanya terdapat perbedaan pada visi, misi, tujuan serta muatan lokal sekolah yang di sesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

b) metode, model dan media pembelajaran;

Metode, model dan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah guru menjelaskan materi agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran. Media pembelajaran yang kreatif datang dari guru yang kreatif pula, sehingga KKG sebagai wadah profesional guru dapat dijadikan sarana bertukar pengetahuan berkenaan dengan media pembelajaran

c) teknik penilaian hasil belajar;

Dengan berkembangnya kurikulum serta metode pembelajaran, begitu pula dengan teknik dalam mengevaluasi peserta didik. Evaluasi tidak

harus berupa post test yang menuntut ingatan peserta didik atau dari segi penilaian kognitif saja, melainkan guru juga bisa mengevaluasi dari sikap dengan cara wawancara, observasi dan lainnya. Dalam hal ini Kelompok Kerja Guru (KKG) berperan dalam memberikan solusi penilaian yang objektif untuk peserta didik

d) mendiskusikan masalah;

Masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seringkali muncul. Masalah tersebut misalnya memperlakukan peserta didik yang selalu gaduh, mengatasi disparitas (ketimpangan) peserta didik, dan lainnya. Hal ini bisa diselesaikan dengan cara mendiskusikan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

e) simulasi pembelajaran;

Kegiatan KKG tidak hanya berupa pemberian teori tetapi juga diadakan simulasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran ini berguna memberikan gambaran pada peserta KKG lainnya untuk melihat proses pembelajaran yang ideal. Simulasi dilakukan oleh salah satu guru, sedangkan peserta KKG yang lain memperhatikan.

f) studi banding;

Studi banding merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat, membandingkan serta merepresentasikan kegiatan pembelajaran di sekolah lain sehingga para guru mampu mempraktekan kegiatan belajar mengajar yang efektif di dalam kelasnya. Dalam hal ini, guru akan

mengamati pembelajaran efektif yang dilakukan guru lain sehingga guru dapat memilah dan mengaplikasikan pembelajaran dalam kelasnya.

g) karya tulis.

Untuk meningkatkan kompetensi para guru maka diharuskan setiap guru dapat membuat suatu karya tulis. Salah satu contohnya adalah PTK. Sehubungan dengan hal itu maka KKG menghadirkan nara sumber yang ahli dibidangnya untuk membimbing para guru dalam penulisan. Narasumber yang dimaksud disini adalah orang yang expert (ahli) dalam bidangnya yang memberikan arahan untuk perbaikan dalam setiap proses pembelajaran, seperti tutor, kepala sekolah, pengawas sekolah, dosen dan lainnya. Menurut Ditjen PMPTK (2010: 20) kriteria nara sumber pada kegiatan KKG antara lain: (1) Memahami substansi/materi pelatihan yang akan disampaikan, (2) Memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan interaktif dengan peserta, (3) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai metode penyajian yang bervariasi, (4) Memiliki kemampuan mendiseminasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, (5) 18 Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan membuat/ mengembangkan bahan presentasi yang menarik secara mandiri, (6) Memiliki komitmen dan waktu untuk melaksanakan tugas sampai tuntas sebagai nara sumber atau fasilitator pelatihan

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan kelompok kerja guru (KKG) terlihat mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

2. Uji Kompetensi

a. Kompetensi

Standar kompetensi yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah : kompetensi bidang substansi atau bidang studi yang mengharuskan seorang guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, memahami kebijakan-kebijakan pendidikan, pemahaman pada karakteristik dan isi bahan pembelajaran (Suparno,2004:51). Kompetensi merupakan kemampuan, (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Rifma,2016:56).

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak (Usman, 2011). Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini bersifat holistik dan integratif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didiknya yang dilakukan untuk kepentingan peserta didiknya. Kompetensi kepribadian

mencakup kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kemampuan sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan dan tulisan, dan/atau secara isyarat, serta mampu memilih dan memilah dan memanfaatkan alat telekomunikasi yang sesuai secara fungsional. Kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam (Sembiring, 2009:39).

Pedagogik menurut Suyitno (2008) ilmu mendidik ialah suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak. Rifma (2016:10) menjelaskan bahwa pedagogik diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan sebuah pengetahuan tentang kaidah-kaidah yang seharusnya dilakukan dalam bertindak.

b. Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru (UKG) dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Output uji

kompetensi guru (UKG) difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kinerja guru salah satunya dipengaruhi kompetensi (Gannon, 1979); (Amstrong;et.al., 1998); (Inayatullah & Jehangir); (Riva'i, V; et.al, 2005); (Wibowo, 2007); (Johnson & Elaine, 2006); (Barinto, 2012). Kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki oleh individu dalam setiap bidang profesi yang dapat membantunya berhasil (Kessler, 2011); (Hakim, 2015). Memperkuat kompetensi guru, sehingga seluruh potensinya bisa dimaksimalkan, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fernandez, 2013)

Kriteria guru yang baik dan efektif yaitu guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Selanjutnya mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif dan tumbuh sebagai anggota masyarakat yang kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat (Hammond dan Bransford, 2005: 88).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2012 melalui Pedoman Uji Kompetensi Guru menjelaskan bahwa uji kompetensi guru mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogik dalam domain content. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Aspek kompetensi yang diujikan antara lain :

- 1) Kompetensi Pedagogik
Standar kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas adalah sebagai berikut: (a) mengenal karakteristik dan potensi peserta didik; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif; (c) merencanakan dan mengembangkan kurikulum; (d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan (e) menilai dan mengevaluasi pembelajaran.
- 2) Kompetensi Profesional
Standar kompetensi profesional antara lain: (a) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif; (c) Konsistensi penguasaan materi guru antara *content* dengan *performance*: teks, konteks, & realitas; fakta, prinsip, konsep dan prosedur serta ketuntasan tentang penguasaan filosofi, asal-usul, dan aplikasi ilmu.

3. Kinerja Guru

Kinerja dapat dikatakan sebagai perilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu seperti keterampilan dan upaya yang dimiliki, dan faktor dari luar individu seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah (Sulistyorini,2012:60). Kinerja yang optimal dan stabil, bukanlah sesuatu yang kebetulan namun sudah melalui tahapan dengan manajemen kinerja yang baik, memungkinkan hasil yang dibanggakan (Edison,2016:190) .

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok. Kinerja seseorang/kelompok bisa diketahui apabila kriteria keberhasilan telah ditetapkan terlebih dahulu. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai (Mahsun,2006:25)

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002).

Hussein Fattah (2017) mengatakan bahwa kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu kinerja pegawai (*individu*) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah unjuk kerja perseorangan dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi atau lembaga. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki

keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Tercapainya kinerja yang maksimal tidak bisa terlepas dari budaya organisasi yang harmonis dan sinergi antar sesama pegawai.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Risma & Sukanti (2012:82) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah : (1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru, (2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru, (3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratn anggota tim, (4). Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah), (5) Faktor kontekstual (situasional). Meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).

Supardi (2014:23) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Uno (2014:86) mengatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik merupakan tugas utama guru, yang menggunakan dirinya, materi, dan metode pembelajaran adalah sebagai alat mendidik. Ada beberapa dimensi yang perlu dikenali oleh guru dalam merancang dan mempersiapkan tugasnya untuk pembelajaran yang mendidik yaitu : (1) Mengenali tujuan pembelajaran yang jelas dapat tercapai, (2) mengenali anak yang akan belajar tentang apa yang akan diajarkan, (3) mempersiapkan berbagai kondisi dan media yang akan digunakan, (4) mempersiapkan strategi komunikasi yang setaraf dan dialogis, (5) memilihkan bahan atau pesan yang selaras dengan minat anak, (6) merancang alternatif pengubahan dan memperbaharui cara pendekatan pembelajaran, agar tidak monoton, (7) merancang aktivitas yang lebih variatif dalam pembelajaran, dan (8) merancang model penilaian yang variatif dan menyenangkan bagi anak.

Seorang guru dapat melakukan tindakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan antara lain dengan cara : (1) Menjalinkan komunikasi setaraf dan dialogis dengan anak, (2) Memahami potensi, kebutuhan dan keinginan anak dalam belajar, (3) Memberikan peluang yang lebih banyak dalam

rangka pengembangan potensi, (4) Memperlihatkan appearance (tampilan) yang santun dan kasih sayang, (5) Kelas dijadikan arena dialog dan kerja akademik yang memberikan keleluasaan anak mengembangkan potensi dirinya, (6) Kelas diorganisasikan sebagai ruang kerja dan laboratorium, (7) Kelas dimanipulasi dengan musik dan hiasan dari hasil kerja anak, (8) Memberikan bahan/materi ajar yang selaras dengan perkembangan hidup anak, melalui sumber-sumber belajar langsung dari lapangan atau perpustakaan sekolah, (9) Memilih strategi belajar yang variatif dan menggembirakan anak, (10) Memberikan contoh dan cara mencapai sukses, (11) Menilai hasil pekerjaan dan belajar anak secara adil dan logis, (12) Memberikan apresiasi kepada anak yang berhasil, dan memotivasi kepada anak yang masih belum berhasil, (13) Memberikan kesempatan dan peluang kepada anak untuk sukses bersama, (14) Memberikan layanan tambahan bagi anak yang masih mengalami kendala dalam belajar, dan pengayaan bagi yang berhasil baik, (15) Memperlihatkan semangat/spirit yang optimis dalam memberikan bimbingan kepada anak, (16) Memberikan teladan dan kesabaran yang tiada henti, (17) Memberikan hiburan yang positif dan normatif, (18) Menguasai berbagai pengetahuan yang relevan dengan pembelajaran, (19) Bertindak atas kejujuran yang genuin, bukan pura-pura atau manipulasi, (20) Menerima anak sebagai titipan Tuhan, bukan sekedar titipan orang tua, (21) Mendidik bukanlah hanya fisik dan psikisnya, tetapi hakikatnya adalah mendidik ruh yang akan kembali kepada Tuhannya (disarikan oleh Y. Suyitno tahun 2017).

Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdikdas 2008 menjelaskan bahwa kinerja guru

mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru yang memiliki kinerja maksimal, diantaranya yaitu:

a) Fleksibel

Seorang guru seharusnya mempunyai sikap yang mudah untuk belajar dan menerima konsep yang baru, serta tidak bersikap stagnan terhadap inovasi pendidikan yang ada.

b) Bersikap Terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa adakalanya disebabkan karena kelemahan atau kesalahan pada guru. Untuk memperbaiki kelemahan siswa, terlebih dulu harus didahului oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.

c) Berdiri Sendiri

Guru adalah orang yang telah dewasa dan telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam

mengambil sesuatu keputusan atau pemecahan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti telah dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan di sekolah.

d) Peka

Guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.

e) Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya. Di sekolah guru tidak hanya berhadapan dengan anak-anak pandai tetapi juga anak kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan yang lebih maksimal dan penuh kesabaran.

f) Realistik

Guru hendaknya bisa berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya. Guru harus tidak bisa mengharapkan bahwa semua siswa adalah pandai-pandai, rajin-rajin, tekun-tekun, jujur-jujur, lancar perkembangannya, sopan-sopan, bertutur kata baik, berperilaku baik.

g) Melihat ke depan

Guru bertugas membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Guru harus selalu melihat ke depan, kehidupan bagaimana yang akan dimasuki para siswanya kelak, tuntutan apa yang dihadapi

oleh para siswa dalam kehidupan tersebut, hal-hal apa yang dapat ia berikan kepada siswa untuk menghadapi, masa yang akan datang.

h) Rasa ingin tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikan sejalan dengan perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri.

i) Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik.

j) Menerima diri

Guru selain bersikap realistis, juga harus mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus memahami semua kelebihan dan kekurangan tersebut dan dapat menerimanya dengan wajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Tugas guru didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan hal yang sedang diteliti adalah :

1. Penelitian Tatan Zaenal Mutakin dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul Pengaruh Kompetensi, Kompensasi dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a) Kompetensi guru dan latar belakang guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar yang berada di wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.
 - b) Secara parsial baik kompetensi guru maupun latar belakang guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.
 - c) Variabel kompetensi guru telah memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dibandingkan dengan variable latar belakang guru.
2. Penelitian Asmin Supriyono dari Program Pascasarjana Universitas Terbuka dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik secara parsial maupun simultan. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan

status kepegawaiannya, guru dengan status PNS memiliki kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja, dan kinerja lebih baik dibandingkan guru dengan status nonPNS

3. Penelitian Dendik Surya Wardana Fakultas Psikologi dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang sudah sertifikasi. Hasil analisa penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) = 0,636. Koefisien determinasi (R^2) = 0,877 dan probabilitas kesalahan (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya bila motivasi berprestasi semakin rendah maka semakin rendah pula kinerja guru. Adapun sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap kinerja sebesar 87,7% sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sertifikasi guru memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru.
4. Penelitian Wayan Resmi yang berjudul Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dari FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan hasil penelitian adalah :
 - a) Tugas professional guru harus mendapat pembinaan yang meliputi tiga aspek yaitu: merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

- b) Professional tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai sasaran akhir dari pembinaan yang telah diberikan, dapat dilihat dari tiga aspek penting, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan fokus utama dari pembinaan guru dalam melaksanakan bimbingan di sekolah, karena aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan identitas guru sebagai kelompok yang mencerminkan keberadaan suatu kelompok organisasi.
- c) Sebagai seorang guru yang profesional, guru kelas mempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan yang menjadi tanggungjawabnya di sekolah, kewajiban guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: “menyusun program pengajaran, penyajian program pengajaran sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran perminggu dan melaksanakan evaluasi belajar”.
- d) Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas disekolah tidak terlepas dari peranan dan tanggungjawab guru itu sendiri dalam mengembangkan dirinya. Pembinaan guru tersebut dalam melaksanakan tugas melalui KKG akan difokuskan pada dua hal yaitu: bentuk atau teknik pembinaan dan aspek-aspek apa saja yang harus dibina sehingga menjadikan guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.
5. Penelitian oleh Irma Nurhikmah yang berjudul Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kegiatan

KKG memiliki tujuan utama yakni peningkatan kualitas guru. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pengintensifan kemampuan pedagogik guru. kegiatan KKG terdiri atas kegiatan perencanaan, menyusun program kegiatan, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Dalam praktiknya, kemampuan Pedagogik guru tidak akan ada peningkatan apabila tidak dilakukan pembinaan secara terprogram dan berkelanjutan serta niat yang baik dari guru untuk selalu membenahi mutu cara mengajar di kelas. Mengingat kemampuan pedagogik ialah salah satu keahlian yang penting yang perlu dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar yang menjadi tugas pokok guru di kelas. Dari hasil tersebut juga, terlihat bahwa Guru SDN sindangsari memiliki kompetensi pedagogik yang baik. salah satu bagian yang berperan penting dalam pembinaan kompetensi tersebut yakni dengan keikutsertaan guru dalam agenda KKG. Program-Program yang diadakan KKG sangat membantu dalam peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru diantaranya Pelatihan pembuatan KKM, RPP, Silabus dan praktir mengajar totur sebaya Hal ini adalah tujuan diadakannya KKG, yakni meningkatnya kualitas guru supaya menjadi guru yang berkompoten, inovatif dan profesional. Hal tersebut pasti akan memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan pula, sehingga tujuan konstitusi dapat tercapai dengan baik.

6. Penelitian oleh Ayu Dwi Kesuma Putri dengan judul Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru dari Program Studi Pendidikan

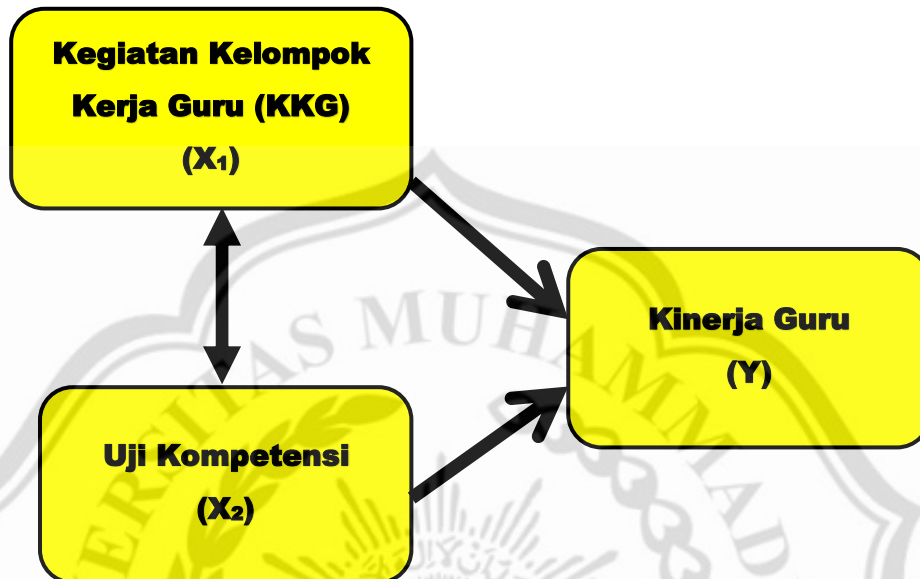
Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian adalah pengembangan profesi guru yang diukur melalui indikator Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengembangkan berbagai model pembelajaran, Menulis karya ilmiah, Membuat alat peraga/media, Mengikuti pendidikan kualifikasi, Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum berada pada kategori cukup efektif. Kinerja guru yang diukur melalui indikator Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Kelima indikator tersebut berada pada kategori cukup tinggi. Ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru.

7. Penelitian oleh Badrun Kartowagiran dengan judul Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi) dari FT Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan sajian data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagian besar guru profesional (pasca sertifikasi) yang ada di Kabupaten Sleman belum baik; dari 17 indikator yang diteliti, 7 indikator baik dan 10 indikator lainnya belum baik. Secara rinci, simpulan itu dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Kemampuan guru profesional (guru pasca sertifikasi) dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran sudah baik.
- b) Berdasarkan penilaian kepala sekolah, kompetensi kepribadian dan sosial para guru yang sudah lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi sangat baik.
- c) Upaya sebagian besar guru dalam membimbing siswa mengikuti lomba atau olimpiade sudah baik.
- d) Usaha sebagian besar guru yang telah lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi dalam: (1) membuat modul; dan (2) membuat media pembelajaran baik.
- e) Upaya atau aktivitas sebagian besar guru yang telah lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi masih belum mengembirakan, terutama yang terkait dengan (1) penulisan artikel; (2) penelitian; (3) membuat karya seni/teknologi; (4) menulis soal UNAS; (5) menelaah buku; (6) 473 Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi) mengikuti kursus Bahasa Inggris, (7) mengikuti diklat, dan (8) mengikuti forum ilmiah, meskipun ada sebagian guru yang gigih mencari informasi diklat atau forum ilmiah yang mungkin diikuti.
- f) Aktivitas di organisasi pendidikan dan sosial belum baik, (1) ada sebagian (47,5%) guru yang telah lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi menjadi pengurus organisasi social; dan (2) 30% guru menjadi pengurus organisasi pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.
2. Uji kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.
3. Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan uji kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Gumelar.